



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 12 Juni 2014

Halaman: 1

**Perbedaan Bukan Jurang  
tapi Keindahan**

**COVER STORY**

WALI KOTA Jogja Haryadi Suyuti memilih fokus memimpin Pemkot Jogja saat pelaksanaan Pilpres 2014. Dia tidak menjadi juru kampanye (jurkam) untuk salah satu pasangan capres dan cawapres yang maju dalam bursa Pilpres 2014.

Sebagai orang nomor satu di Pemerintah Kota Jogja, kenapa Pak HS lebih memilih sikap netral dengan tidak menjadi juru kampanye untuk salah satu calon pada Pemilu Presiden 2014?

Sederhana saja, tanpa mengurangi rasa hormat saya, sudah ada salah satu tim sukses yang *nembung* kepada saya, diminta untuk jadi jurkam =

► Baca Perbedaan... Hal 11

**Jangan Golput, Tetap Jaga Kenyamanan**

**■ PERBEDAAN...**  
Sambungan dari hal 1

Bukan saya menolak pinangan itu. Saya ingin lebih fokus memilih amanah menjalani tugas pelayanan kepada masyarakat yang telah saya emban sejak 2011. Perlu diingat, sikap netral saya ini murni dan jujur dari hati di mana keinginan besar tetap menjalankan roda pemerintahan. Dengan fokus pada pengawasan dan pemberian pelayanan publik kepada warga Jogja.

Sebagai kader salah satu parpol, apakah Pak HS sudah menyampaikan sikap netral itu kepada partai yang menaungi selama ini? Komunikasi sudah saya lakukan kepada parpol. Kira-kira sudah dua minggu lalu kepada pengurus DPD tingkat Kota dan DJJ.

Terkait sikap netral yang saya ambil.

Bagaimana tanggapannya melihat Wakil Wali Kota Jogja (Imam Priyono) yang menjadi mitra Pak HS membangun Kota Jogja, lebih memilih menjadi juru kampanye pada Pilpres 2014???

Ya tidak ada masalah kalau Pak Imam menjadi jurkam. Permittaan izin sudah saya terima dan saya berikan izin. Tetapi perlu diingat, fungsi sebagai Wawali tidak boleh dilupakan untuk pelayanan kepada masyarakat. Untuk cuti yang diajukan, yang telah saya bicarakan dengan Pak Imam, ia hanya menjadi penasihat dari tim sukses salah satu calon presiden. Untuk cuti sudah diajukan untuk melakukan kampanye.

Bagaimana tanggapan Pak HS tentang perbedaan sikap terkait menjadi jurkam seperti yang dilakukan Wawali dengan Pak HS sendiri yang lebih memilih netral?

Jangan lah perbedaan itu menjadi sebuah jurang, melainkan sebuah keindahan. Sejak 2011 komunikasi dan tali silaturahmi yang dibangun saya dengan Pak Imam baik-baik saja.

Hanya karena berbeda saat kampanye tidak soal. Yang penting, tugas untuk membangun Jogja dan mensejahterakan masyarakat berjalan terus. Sukses buat Pak Imam. Sukses buat saya. Dan, sukses untuk Pemerintahan Kota Jogja.

Apa pesan Pak HS kepada pegawai di lingkungan pemkot dan PNS di Kota Jogja terkait masa kampanye saat ini?

PNS harus netral, tidak boleh melakukan kampanye mendukung salah satu calon. Karena imbauan tersebut sudah jelas, PNS dilarang terlibat dalam kampanye. Jangan sampai ikut memihak salah satu calon saat kampanye yang akan menimbulkan pengkotak-kotakan dalam pelayanan kepada masyarakat nantinya. Kecuali, wajib menjadi pemilih saat mencoblos 9 Juli nanti. Jangan golput.

Harapan Pak HS pada masa kampanye pilpres saat ini?

Tentu agar menjaga keamanan dan kenyamanan Kota Jogja dari aksi yang merugikan masyarakat nantinya. Pelaksanaan Pilpres 2014 dapat berjalan jujur, adil, nyaman, aman dan legawa. (hrp/amd/gp)

1.  Negatif  Amat Segera  Untuk Ditanggapi  
 Positif  Segera  Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005